

PENGARUH TATA RUANG DAN SIRKULASI MASJID TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA

Afifah Rineksa Aliya¹ Nensi Golda Yuli²

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Email: 18512053@students.uui.ac.id, neni@uui.ac.id

ABSTRAK: Masjid merupakan tempat yang sangat sakral karena merupakan tempat beribadah dan menyembah kepada sang pencipta. Selain untuk tempat beribadah, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat bersilaturahmi, menuntut ilmu, dan berdakwah. Masjid memiliki tata ruang yang berbeda dengan fasilitas umum lainnya, karena layout ruang pada masjid memiliki aturan syariah tersendiri. Namun sampai sekarang masih banyak masjid yang memiliki tata ruang yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna, seperti tempat wudhu yang jauh dari tempat sholat, terdapat sirkulasi silang yang menyebabkan jamaah pria dan wanita bertemu dalam satu jalur, tempat wudhu wanita yang tidak tertutup, tidak adanya akses untuk para penyandang disabilitas, kurangnya penataan parkir, dan permasalahan lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah tentang tata ruang dan jalur sirkulasi pada masjid yang berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna, serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan di 2 masjid yang ada di Samarinda, masjid yang akan dikaji adalah masjid yang memiliki tipe yang serupa. Metoda penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara pengguna masjid. Dari beberapa masjid yang telah diteliti didapatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan tata ruang dan sirkulasi yang berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna dan juga dapat berpengaruh pada kekhusu'an jamaah dalam melaksanakan ibadah di masjid.

Kata kunci: Tata ruang, Sirkulasi, Kenyamanan, Masjid

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat beragama muslim. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, melainkan terdapat banyak aktivitas sosial didalamnya, seperti perayaan hari besar, kajian agama, TPA atau belajar Al-Qur'an, penyembelihan hewan qurban, dan lain lain.

Karena terdapat banyak aktivitas yang ditampung pada masjid, sehingga terdapat perbedaan penataan ruang dengan fasilitas umum lainnya. Tata ruang masjid pada masa kini merupakan pengembangan tata ruang masjid Nabawi pada masa awal, sehingga tata ruang masjid Nabawi merupakan asal muasal dari tata ruang masjid pada masa kini¹. Selain itu, tata ruang masjid memiliki aturan syariah tersendiri yang berkaitan dengan agama. Seperti aturan bahwa jamaah pria dan wanita yang bukan mahramnya tidak diperkenankan

¹ Fanani, Achmad. 2009. Arsitektur Masjid. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

bertemu secara langsung sehingga pada ruang sholat diberi pemisah antara shaf jamaah pria dan wanita berupa sekat, serta sirkulasi antara pria dan wanita sebaiknya berlawanan arah agar menghindari adanya sirkulasi silang.

Namun saat ini masih banyak masjid yang memiliki tata ruang dan sirkulasi yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna, dapat dikatakan kurang baik karena masih terdapat banyak permasalahan yang sering terjadi, diantaranya adalah tempat wudhu yang jauh dari tempat sholat, terdapat sirkulasi silang yang menyebabkan jamaah pria dan wanita bertemu dalam satu jalur, tempat wudhu wanita yang tidak tertutup, tidak adanya akses untuk para penyandang disabilitas, kurangnya penataan parkir, dan permasalahan lainnya.

Oleh karena itu masjid harus memiliki sirkulasi dan tata ruang yang baik dan sesuai dengan aturan syariah agar dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi para pengguna sehingga dapat beribadah dengan khusyu'. Kolcaba (2003) berpendapat bahwa kenyamanan adalah keadaan dimana kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik telah terpenuhi, sehingga dapat menyebabkan perasaan senang, tenang, pada individu tersebut.

Sehingga penelitian ini akan membahas tentang apa saja hal yang mempengaruhi kenyamanan pengguna terhadap tata ruang dan sirkulasi masjid serta memberikan rekomendasi terhadap sirkulasi dan tata ruang yang baik pada masjid yang dapat menciptakan tata ruang yang baik bagi pengguna / jamaah sehingga para pengguna dapat melaksanakan ibadah dengan khusyu'.

2. Rumusan Masalah

1. Apa yang mempengaruhi kenyamanan pengguna terhadap tata ruang dan sirkulasi pada masjid?
2. Bagaimana tata ruang dan sirkulasi yang baik pada masjid sehingga dapat membuat pengguna nyaman dan khusyu' dalam beribadah?

3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui permasalahan yang mempengaruhi kenyamanan pengguna terhadap tata ruang dan sirkulasi pada masjid.

2. Menemukan solusi terhadap tata ruang dan sirkulasi yang baik pada masjid sehingga dapat membuat pengguna nyaman dan khusyu' dalam beribadah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dan fungsi masjid

Pengertian masjid dari segi bahasa yaitu taat, patuh, serta tunduk dengan penuh hormat. Masjid merupakan tempat sakral sebagai tempat beribadah bagi umat islam, serta tempat melaksanakan berbagai macam aktivitas yang mencerminkan rasa patuh dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²

Fungsi utama dari masjid adalah sebagai tempat beribadah dan menyembah kepada Allah SWT. Melaksanakan shalat berjamaah di masjid merupakan hal utama dalam upaya memakmurkan masjid. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, ada terdapat fungsi lain dari masjid, yaitu sebagai sarana berdakwah, menuntut ilmu, bersilaturahmi, dan bersosialisasi karena terdapat banyak aktivitas sosial yang terdapat pada masjid.

2.2 Kenyamanan

Kenyamanan adalah kondisi perasaan individu saat terpenuhinya kebutuhan yang didasari oleh rasa puas dan senang dengan situasi yang ada. Kolcaba (2003) berpendapat bahwa kenyamanan adalah keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik, sehingga dapat menyebabkan perasaan senang, tenang, pada individu tersebut.

Menurut SNI 03-1733-2004 kriteria kenyamanan adalah dengan pencapaian kemudahan, diantaranya Kemudahan berkomunikasi, baik komunikasi internal/eksternal, kemudahan pencapaian, dari aksesibilitas untuk mengakses suatu tempat/situasi dan kemudahan berkegiatan, yaitu dari fasilitas atau prasarana dan sarana yang disediakan dari lingkungan tersebut

Sedangkan untuk aspek kenyamanan terdiri dari (Kolcaba , 2003) :

1. Kenyamanan fisik, yang berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh fisik atau tubuh individu.

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>

2. Kenyamanan psikospiritual, yaitu nyaman secara psikologis dan spiritual. Berhubungan dengan rasa psikis seperti pikiran, emosi, dan spiritual.
3. Kenyamanan lingkungan, berhubungan dengan kondisi lingkungan di sekitar individu tersebut, seperti dari suhu, pencahayaan, suara, dll
4. Kenyamanan sosial, yaitu nyaman dengan hubungan sosial seperti kepada keluarga, atau sosial masyarakat.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan (Hakim, 2006)³ yaitu:

1. Sirkulasi
Sirkulasi sangat berkaitan dengan kenyamanan, sirkulasi yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap nyaman suatu individu. Terdapat banyak faktor yang membuat sirkulasi menjadi kurang baik, seperti sirkulasi yang jauh dari tempat yang dituju, sirkulasi yang tidak jelas pembagiannya antara sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan, atau sirkulasi yang tercampur antara hal yang berbeda, seperti sirkulasi mobil dan motor yang menjadi satu, atau sirkulasi antara pria dan wanita pada masjid yang tercampur.
2. Alam atau iklim
Terdapat banyak faktor iklim yang berpengaruh pada kenyamanan suatu individu, seperti radiasi matahari; karena panasnya dapat mengurangi kenyamanan terutama pada siang hari, lalu ada angin, curah hujan, suhu. Faktor iklim ini berpengaruh terhadap kenyamanan fisik, karena berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh fisik atau tubuh individu tersebut.
3. Kebisingan
Kebisingan biasanya bersumber dari daerah yang padat penduduk, seperti perkotaan dan jalan raya. Kebisingan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna di masjid. Apalagi untuk beribadah membutuhkan ketenangan agar dapat beribadah dengan khusyu'. Cara untuk mengurangi kebisingan adalah dengan menggunakan material yang dapat meredam suara dengan baik.
4. Keamanan
Keamanan merupakan faktor yang sangat penting dan dapat sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna, karena rasa aman sangat dibutuhkan bagi individu, jika seseorang merasa tidak aman dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang

³ Hakim, Faktor yang mempengaruhi kenyamanan, 2006.

akan dilakukan. Keamanan tidak hanya tentang kejahatan, tapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang, dan letak ruang.

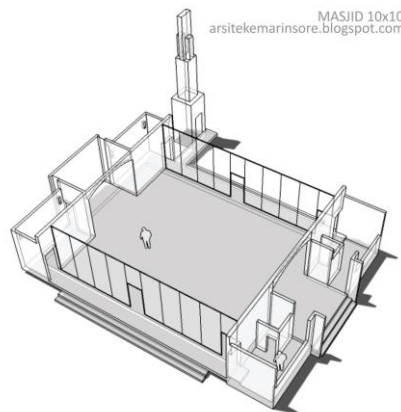
5. Kebersihan

Kebersihan pada masjid merupakan hal yang sangat penting, karena masjid merupakan tempat ibadah yang suci. Kebersihan juga berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna karena dalam beribadah harus suci dan bersih agar dapat khusyu' dalam beribadah.

2.3 Tata ruang

Tata ruang adalah penataan ruang yang terdiri dari beberapa ruang yang disusun menjadi satu kesatuan dengan memperhatikan fungsi ruang dan sirkulasi yang ada didalamnya. D.K. Ching berpendapat adanya sifat hubungan ruang, yaitu ruang dalam ruang, ruang yang bersebelahan, ruang yang dihubungkan bersama, dan ruang yang saling mengunci.

Tata ruang masjid pada masa kini merupakan pengembangan tata ruang masjid Nabawi pada masa awal, sehingga tata ruang masjid Nabawi merupakan asal muasal dari tata ruang masjid pada masa kini. Selain itu, tata ruang masjid memiliki aturan syariah tersendiri yang berkaitan dengan agama.



Gambar 1: Tata ruang masjid (Sumber: <http://arsitekamarinsore.blogspot.com/>)

Standar tata ruang masjid yang merucut pada masjid nabawi dikategorikan sebagai berikut⁴:

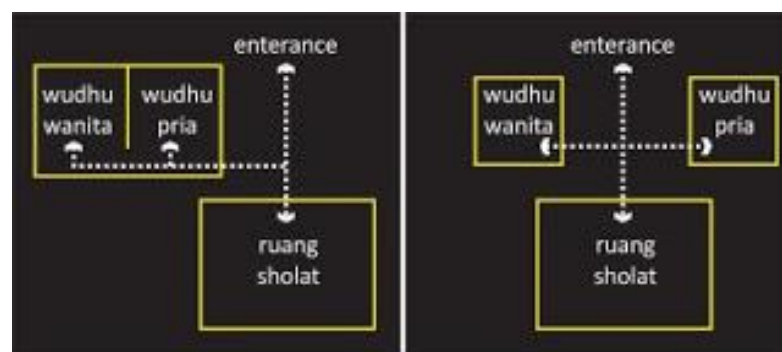
⁴ Suparwoko, Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid

1. Memiliki denah berbentuk bujur sangkar yang dinilai merupakan bentuk yang paling efisien untuk mewadahi kegiatan sholat berjamaah dikarenakan tidak akan terdapat shaf shalat yang terputus.
2. Dikelilingi dinding di setiap sisinya, yang merupakan tuntutan dari syarat wakaf bahwa masjid harus diketahui batasannya.
3. Dengan ruang shalat beratap di arah dinding kiblat, untuk menegaskan kedudukannya sebagai hirarki kegiatan yang paling tinggi dibanding kegiatan lainnya.
4. Memiliki beranda/serambi yang berada di luar bangunan inti masjid. Berfungsi sebagai peralihan antara ruang dalam dan ruang luar.
5. Halaman terbuka. Berfungsi sebagai ruang komunal untuk berkumpul bersama.

2.4. Sirkulasi

Sirkulasi adalah penghubung untuk mengakses suatu tempat, terdapat 2 macam sirkulasi, yaitu sirkulasi horizontal dan vertikal. Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya yang berjudul Teori Arsitektur (1993), sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat antara satu ruang ke ruang lain menjadi saling berhubungan.

Sirkulasi pada masjid tentunya merupakan aspek yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna, sehingga jalur sirkulasi antara pria dan wanita sudah seharusnya dikhususkan dengan jelas ketika memasuki area masjid dan perlu adanya penanda dan jalur yang berbeda untuk menghindari kesalahpahaman ruang dan sirkulasi silang antara jamaah pria dan wanita.



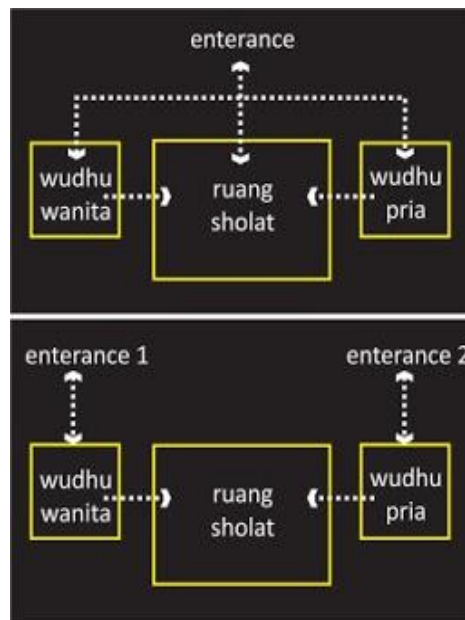
Gambar 2: Sirkulasi crossing pria dan wanita
(sumber: <http://arsitekamarinsore.blogspot.com/>)

Sirkulasi Crossing atau sirkulasi silang merupakan sirkulasi antara laki-laki dan wanita di area masjid yang masih tercampur dan dapat terjadi pertemuan di satu tempat.'

Contoh sirkulasi crossing yang terjadi misalnya ;

Seperti pada gambar diatas, sirkulasi antara pria dan wanita harus melewati jalur menuju tempat sholat yang sama. Tempat wudhu wanita pun bersebelahan dan harus melewati tempat wudhu pria. Hal ini membuat privasi menjadi lebih terbatas dan dapat bertemu dengan lawan jenis. Hal ini biasanya menjadi pertimbangan terakhir pada saat dibangun karena terbatasnya lahan sehingga sirkulasi kurang memadai.

Contoh sirkulasi ideal antara pria dan wanita



Gambar 3: Sirkulasi ideal antara pria dan wanita
Sumber: (<http://arsitekamarinsore.blogspot.com/>)

Seperti gambar diatas, baik laki-laki maupun wanita memiliki entrance atau tempat masuk tersendiri agar ketika bergerak menuju tempat sholat maupun tempat wudhu sirkulasi antar keduanya tidak bertemu dalam satu jalur.

Jalur sirkulasi antara pria dan wanita sudah seharusnya dikhususkan dengan jelas ketika memasuki area masjid dan perlu adanya penanda antara jalur pria dan wanita untuk menghindari kesalahpahaman ruang dan sirkulasi silang antara jamaah pria dan wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota Samarinda dan dilakukan di 2 masjid yang ada di Samarinda, yaitu Masjid Agung Pelita dan Masjid Al-Ma'ruf. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini menekankan pada penelitian naturalistik serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogman and Taylor, 1975).

Adapun Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Survei lapangan

Survei lapangan dilakukan di beberapa masjid yang ada di Samarinda, masjid yang akan di survei adalah masjid yang memiliki tipe yang sama (misal masjid kampung, atau masjid kabupaten). Dari beberapa masjid yang telah di survey nanti akan dibandingkan satu masjid dengan masjid lainnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam dari narasumber sehingga mendapatkan informasi yang cukup dan bermanfaat bagi penelitian. Wawancara dilakukan online dan langsung dengan para pengunjung. Wawancara dengan para pengunjung secara acak untuk mendapatkan berbagai opini terhadap kondisi kawasan tersebut

Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan mengkaji apakah penataan tata ruang dan sirkulasi di dalam masjid yang dijadikan objek penelitian telah memenuhi standar kenyamanan pengguna.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

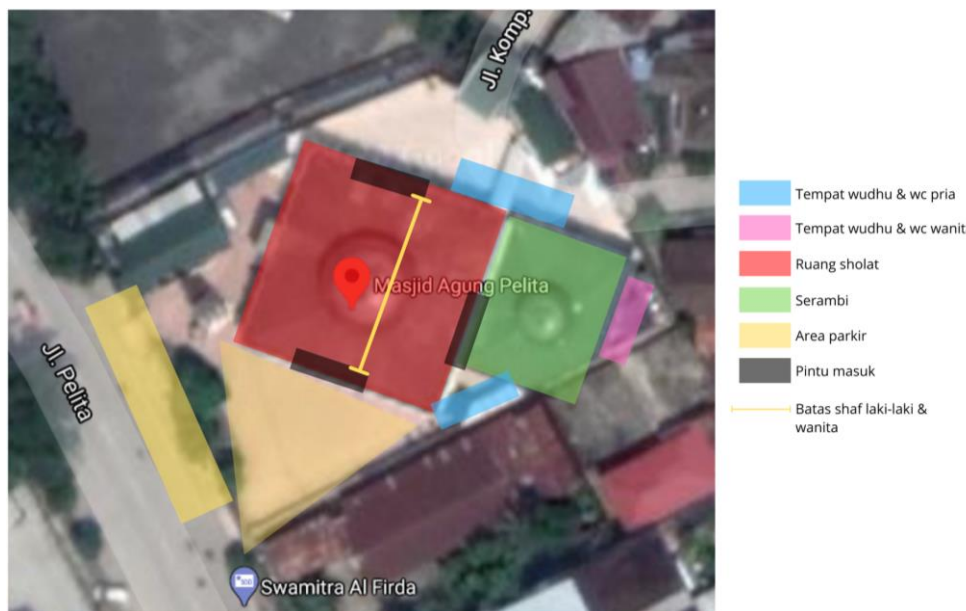
Penelitian ini dilakukan di 2 masjid yang ada di Samarinda, yaitu Masjid Agung Pelita, dan Masjid Al-Ma'ruf, dengan hasil temuan sebagai berikut:

MASJID AGUNG PELITA



Gambar 1. Masjid Agung Pelita

Masjid Agung Pelita berada di Jl. Pelita No.1, Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117. Masjid ini berada di kawasan padat penduduk, terdapat perkantoran, sekolah, dan perumahan yang berdekatan dengan masjid ini sehingga masjid ini selalu ramai di setiap waktu-waktu Shalat. Sejak penghujung tahun 2019, masjid ini melakukan renovasi agar jamaah dapat lebih khusyu dalam beribadah dan dapat menambah jamaah masjid.



Gambar 2. Skema tata ruang masjid (eksisting)

1. Tempat wudhu wanita

Tempat wudhu wanita terletak di belakang masjid, jika ingin mengakses tempat wudhu ini harus melewati serambi yang cukup luas dan dapat terjadi *cross circulation* karena dapat bertemu dengan jamaah pria yang memiliki akses yang sama.



Gambar 3. Tempat wudhu wanita

2. Tempat wudhu pria

Pada masjid ini memiliki 2 tempat wudhu pria, pertama terletak di depan area masjid sehingga dapat langsung diakses dari parkir. Tempat wudhu kedua terletak utara bangunan, terdapat tempat wudhu dan kamar mandi, sirkulasi untuk mengakses tempat wudhu ini harus melewati akses jamaah wanita, sehingga dapat terjadi sirkulasi silang.



Gambar 4. Tempat wudhu pria

3. Tempat sholat

Pada masjid ini terdapat tempat sholat yang dapat menampung sekitar 500 jamaah, terdapat pembatas antara shaf laki-laki dan perempuan agar privasi lebih terjaga. Pada masjid ini juga dilengkapi AC sehingga dapat lebih sejuk dan nyaman, selain itu masjid ini juga terjaga kebersihannya.

4. Area Parkir

Masjid ini memiliki 2 area parkir, yaitu parkir mobil dan motor. Area parkir mobil terletak di luar area masjid, dan parkir motor yang terletak di dalam area masjid merupakan area parkir yang cukup luas dan dapat dialih fungsikan sebagai tempat ibadah pada saat sholat ied.



Gambar 5. Tempat Parkir Masjid Agung Pelita

ANALISIS

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada 3 pengguna masjid Agung Pelita yang bertujuan untuk mengetahui kesan dan opini pengguna saat berada di masjid tersebut. Pengguna 1 yang berjenis kelamin laki-laki menyatakan pendapat bahwa letak kamar mandi sangat terpencil dan tidak strategis sehingga sedikit mengalami kebingungan saat mencari kamar mandi, namun sirkulasi dari tempat parkir menuju tempat wudhu dan tempat sholat sangat mudah dijangkau serta memiliki tempat sholat yang sangat nyaman karena luas dan sejuk.

Pengguna 2 yang berjenis kelamin laki-laki berpendapat bahwa tata ruang pada masjid ini sudah cukup baik dan terdapat serambi yang cukup luas di belakang masjid, sirkulasi menuju tempat sholat juga sangat strategis ditambah ada banyak akses masuk menuju tempat sholat, pengguna ini juga berpendapat bahwa fasilitas pada masjid ini sangat memadai dengan adanya tempat parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat yang cukup luas, serta fasilitas tempat wudhu yang banyak.

Pengguna 3 yang berjenis kelamin perempuan menyatakan pendapat bahwa masjid ini memiliki tempat sholat yang cukup luas, bersih, dan privasi terjaga karena shaf antara laki-laki dan wanita terdapat pembatas sehingga lebih tertutup, namun letak tempat wudhu wanita cukup jauh dan harus melewati serambi yang cukup luas dan ramai.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan pengguna masjid

Nama	Tata ruang	Kenyamanan	Sirkulasi
Pengguna 1	Letak kamar mandi yang jauh dan tidak	Sangat nyaman karena parkir yang luas, ruang sholat	Sirkulasi dari tempat parkir - tempat wudhu - tempat sholat yang

	strategis	yang luas dan ber ac	mudah dijangkau
Pengguna 2	Tata ruang sudah cukup baik dan terdapat serambi pada belakang masjid	Memiliki ruang parkir untuk kendaraan roda dua dan empat cukup luas dan fasilitas tempat wudhu yang cukup banyak	Sirkulasi menuju tempat sholat sangat strategis, ditambah ada banyak akses masuk menuju tempat sholat
Pengguna 3	Letak tempat wudhu wanita yang lumayan jauh dan harus melewati serambi yang cukup luas	Tempat sholat yang dingin, luas, dan shaf antara laki-laki dan wanita tertutup	Sirkulasi dari tempat wudhu menuju tempat sholat harus melewati tempat ramai

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, maka pada Masjid Agung Pelita terdapat beberapa permasalahan pada tata ruang dan sirkulasi masjid:

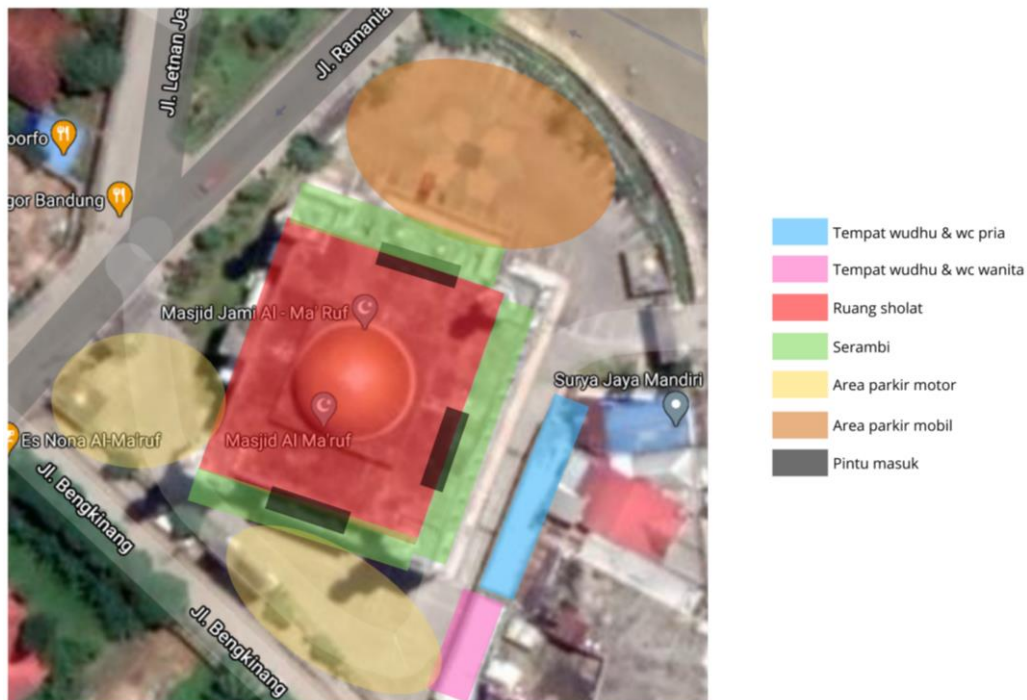
1. Tempat wudhu wanita yang letaknya di belakang dan jauh dari area parkir dan tempat sholat ($\pm 30m$).
2. Area parkir roda empat yang terletak di luar area masjid tidak dapat menampung banyak mobil serta akses menuju tempat sholat cukup jauh, sekitar 25m.
3. Kamar mandi pria yang letaknya terpencil sehingga pengguna yang baru pertama kali mengunjungi masjid ini sedikit kebingungan dengan letak kamar mandi.
4. Pada tempat wudhu pria, sirkulasi untuk mengakses tempat wudhunya harus melewati akses jamaah wanita, sehingga dapat terjadi sirkulasi silang.
5. Sirkulasi dari tempat wudhu menuju tempat sholat harus melewati serambi, serambi itu biasanya digunakan sebagai tempat ngaji dan tempat berkumpul sehingga ada waktu dimana akses dari tempat wudhu menuju tempat sholat harus melewati tempat yang ramai.
6. Tidak ada akses untuk para penyandang disabilitas

MASJID AL-MA'RUF



Gambar 7. Masjid Jami Al Ma'ruf Samarinda

Masjid Al-Ma'ruf berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No.17, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Masjid ini terletak di perkotaan, sehingga selalu ramai oleh jamaah di setiap waktu sholat. Masjid ini mampu menampung 2000 jamaah, 1500 jamaah pada lantai pertama, dan 500 pada lantai kedua.



Gambar 8. Skema tata ruang masjid

1. Area Parkir

Memiliki area parkir mobil dan motor yang berbeda, akses masuknya juga berbeda. Parkiran mobil tersebut sangat luas yang dapat menampung 10 mobil dan 20 motor. Karena area parkirnya berbeda, maka akses masuk ke dalam masjid juga berbeda.



Gambar 9. Area parkir masjid

2. Tempat wudhu

Tempat wudhu dan kamar mandi wanita terletak di selatan bangunan, untuk mengakses tempat wudhu wanita harus melewati sirkulasi tempat wudhu pria. Sedangkan untuk tempat wudhu pria terletak di samping tempat wudhu wanita



Gambar 10. Tempat wudhu pria dan wanita

3. Tempat Sholat

Tempat sholat pada masjid ini ada 3 lantai, dengan imam pada lantai 1. Tempat sholat pada masjid ini sangat luas dan megah, dengan shaf antara pria dan wanita yang dibatasi oleh pembatas. Selama pandemi, masjid ini juga menerapkan *physical distancing* pada tempat sholatnya dengan memberi tanda untuk jarak tiap jamaah.



Gambar 11. Tempat sholat masjid Al Ma'ruf

ANALISIS

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada 4 pengguna masjid Al- Ma'ruf yang bertujuan untuk mengetahui kesan dan opini pengguna saat berada di masjid tersebut. Pengguna 1 berpendapat bahwa masjid ini memiliki serambi yang cukup luas dan peletakan tempat sholat yang sangat dekat dari tempat wudhu dan tempat parkir motor, selain itu masjid ini menyediakan fasilitas yang sangat memadai dan memiliki tempat sholat yang sangat luas dan megah.

Pengguna 2 memiliki pendapat bahwa masjid ini memiliki banyak akses masuk menuju tempat sholat sehingga sangat strategis, tempat wudhu dan kamar mandi yang sangat bersih, serta tempat sholat pada masjid ini memiliki sirkulasi udara yang baik, namun

sirkulasi dari tempat parkir mobil menuju tempat sholat dan tempat wudhu wanita cukup jauh dan harus melewati tempat wudhu pria (*cross circulation*)

Pengguna 3 yang merupakan seorang wanita berpendapat bahwa masjid ini memiliki tempat wudhu wanita yang letaknya cukup jauh dan tidak strategis serta sirkulasi dari tempat wudhu wanita menuju tempat sholat harus melewati area yang cukup ramai dan terbuka.

Pengguna 4 memiliki pendapat bahwa masjid ini memiliki tata ruang yang cukup baik dan tempat sholat yang luas dan dingin, namun sirkulasi dari tempat parkir mobil cukup jauh untuk menuju tempat wudhu maupun tempat sholat.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan pengguna masjid

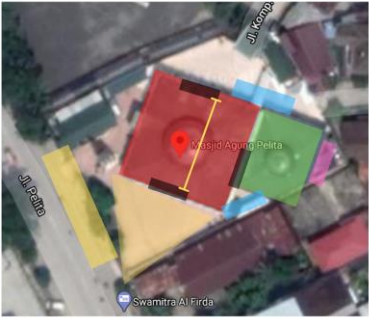
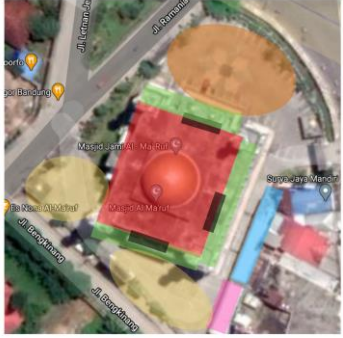
Nama	Tata ruang	Kenyamanan	Sirkulasi
Pengguna 1	Memiliki serambi yang cukup luas dan peletakan tempat sholat yang dekat dari tempat parkir dan tempat wudhu	Tempat sholat yang sangat luas dan terdiri dari beberapa lantai, fasilitas yang disediakan sangat memadai	Sirkulasi dari tempat parkir motor menuju tempat sholat sangat dekat
Pengguna 2	Akses masuk menuju tempat sholat ada banyak sehingga sangat strategis	Tempat wudhu dan kamar mandi sangat bersih, tempat sholat memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga tidak kepanasan saat sedang melaksanakan ibadah	Sirkulasi dari tempat parkir mobil menuju tempat wudhu wanita cukup jauh dan harus melewati tempat wudhu pria
Pengguna 3	Letak tempat wudhu wanita yang cukup jauh dan tidak strategis	Tempat sholat yang dingin, luas, dan shaf antara laki-laki dan wanita tertutup	Sirkulasi dari tempat wudhu menuju tempat sholat harus melewati tempat yang cukup ramai
Pengguna 4	Perletakan tempat sholat lantai 1-3 sangat baik dan terdapat tangga yang sangat strategis	Saat sholat disini sangat nyaman karena tempatnya luas dan dingin, lalu penerapan social distancing sangat ketat	Sirkulasi dari tempat parkir motor menuju tempat wudhu sangat dekat, namun dari tempat parkir mobil cukup jauh

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, maka pada Masjid Al-Ma'ruf terdapat beberapa permasalahan pada tata ruang dan sirkulasi masjid:

1. Letak tempat wudhu wanita yang cukup jauh dan tidak strategis serta sedikit terbuka karna langsung berhadapan dengan tempat parkir yang ramai.
2. Dapat terjadi *cross circulation* antara pengguna wanita dan pria karena letak tempat wudhu pria dan wanita bersebelahan.
3. Sirkulasi dari parkir mobil menuju tempat wudhu cukup jauh dan tidak strategis (\pm 50m).

Tabel 3. Komparasi antara Masjid Agung Pelita dan Masjid Al-Ma'ruf

	Masjid Agung Pelita	Masjid Al-Ma'ruf
Lokasi	Berlokasi di kawasan padat penduduk	Berlokasi di kawasan perkotaan
Tempat parkir	Memiliki 2 area parkir, yaitu parkir mobil dan motor. Area parkir mobil terletak di luar area masjid, dan parkir motor yang terletak di dalam area masjid merupakan area parkir yang cukup luas	Memiliki area parkir mobil dan motor yang berbeda, akses masuknya juga berbeda. Karena area parkirnya berbeda, maka akses masuk ke dalam masjid juga berbeda.
Tempat wudhu	- Tempat wudhu wanita terletak di pojok belakang masjid dan letaknya cukup jauh (\pm 30m dari tempat parkir). - Dapat terjadi sirkulasi silang antara jamaah pria dan wanita karena memiliki akses sirkulasi yang sama	- Tempat wudhu dan kamar mandi wanita terletak di selatan bangunan, untuk mengakses tempat wudhu wanita harus melewati sirkulasi tempat wudhu pria. - Tempat wudhu pria terletak bersebelahan dengan tempat wudhu wanita
Tempat Sholat	Memiliki tempat sholat yang cukup luas dan dapat menampung sekitar 500 jamaah, shaf pria dan wanita terpisah dengan sekat tertutup dan memiliki 3 akses masuk yaitu dari tempat parkir, tempat wudhu wanita, dan tempat wudhu pria	Memiliki tempat sholat yang sangat luas dan megah, terdiri dari 3 lantai yang dapat menampung sekitar 1000 jamaah, shaf pria dan wanita tidak terlalu tertutup karena ada sebagian sekat yang terbuka, pada masjid ini memiliki 3 akses masuk yaitu dari tempat parkir roda dua, tempat parkir roda empat, dan tempat wudhu

Tata ruang		
Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi dari tempat parkir roda dua menuju tempat sholat sangat dekat dan strategis - Pada tempat wudhu dapat terjadi sirkulasi silang antara jamaah pria dan wanita karena memiliki akses sirkulasi yang sama - Sirkulasi dari tempat wudhu menuju tempat sholat harus melewati serambi, sehingga ada waktu dimana akses dari tempat wudhu menuju tempat sholat harus melewati tempat yang ramai 	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi dari tempat parkir roda dua menuju tempat sholat sangat dekat dan strategis - Sirkulasi dari parkir mobil menuju tempat wudhu cukup jauh dan tidak strategis (\pm 50m) - Sirkulasi dari tempat wudhu menuju tempat sholat harus melewati tempat yang cukup ramai
Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat sholat yang luas dan dingin - Fasilitas yang memadai - Tempat parkir yang luas - Saf antara jamaah pria dan wanita sangat tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat sholat yang sangat luas dan megah - Sirkulasi udara yang alami - Terdapat tempat wudhu yang banyak dan bersih - Terdapat fasilitas yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas, yaitu ramp
Akses difabel	Tidak terdapat akses difabel berupa ramp	Terdapat ramp yang dapat diakses menuju tempat sholat serta tempat wudhu

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kedua masjid yang dikomparasikan, memiliki beberapa kesamaan pada permasalahan tata ruang dan sirkulasi, yaitu:

1. Letak tempat wudhu wanita yang cukup jauh dan tidak strategis serta sedikit terbuka karena langsung berhadapan dengan tempat parkir yang ramai
2. Dapat terjadi *cross circulation* antara pengguna wanita dan pria karena letak tempat wudhu pria dan wanita bersebelahan

3. Sirkulasi dari parkir mobil menuju tempat wudhu cukup jauh dan tidak strategis (\pm 50m)

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada 2 masjid tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tata ruang dan sirkulasi sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna dan juga dapat berpengaruh pada kekhusyuan jamaah dalam melaksanakan ibadah di masjid.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan atas temuan penelitian pada kedua masjid yang merupakan objek riset adalah:

1. Meletakkan tempat wudhu di tempat yang strategis baik dari tempat parkir maupun tempat sholat.
2. Meletakkan tempat wudhu wanita dan pria secara terpisah dan tidak berdekatan untuk menghindari terjadinya sirkulasi silang.
3. Memisahkan shaf shalat laki-laki dan perempuan dengan menggunakan sekat tertutup.
4. Menyediakan fasilitas yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian awal terkait tata ruang yang ada di dalam masjid, sehingga membuka banyak peluang penelitian lainnya, diantaranya penelitian yang terkait dengan aspek sirkulasi jamaah laki-laki dan perempuan di dalam masjid maupun penelitian yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan tata ruang di dalam masjid itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bachrudin, R (2014), Penerapan Elemen-Elemen pada Masjid, Jurnal Arsitektur, Vol. 14, No. 2
2. D. K. Ching, Francis. 2000. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga
3. Fanani, Achmad. 2009. Arsitektur Masjid. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
4. Hakim, *Faktor yang mempengaruhi kenyamanan*, 2006.
5. Kolcaba, Katherine. (2003). *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Health Care And Research*: New York: Springer Publishing Company.
6. Muchlis, Aulia (2009). Masjid: Bentuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan. Jurnal Arsitektur, el-Harakah, Vol. 11, No.1
7. Satwiko, P. (2008), Aspek Kenyamanan Termal. Jurnal Sains dan Teknologi EMAS, Vol. 18, No.3.